

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yogyakarta adalah sebuah provinsi yang memberi kekuatan historis dimana keistimewaannya memiliki ciri khas tersendiri, sehingga menciptakan Yogyakarta menjadi salah satu wilayah yang menjadi pusat sejarah. Alasan Yogyakarta menjadi pusat sejarah karena Yogyakarta menjadi pusat peradaban pemerintahan di Nusantara dan menjadi pusat kebudayaan sejak abad VII sampai dengan abad XX. Hingga masa kini jejak warisan dari sejarah yang diciptakan masih dapat ditemukan, bahkan sebagian sejarah yang ditinggalkan masih hidup terutama dalam segi warisan serta kebudayaan. Yogyakarta tumbuh dan berkembang menjadi salah satu pusat kekuasaan yang dimana ikatan masyarakat pedesaan agraris dijadikan basis yang kuat, hubungan antar komunitas petani pedesaan agraris menjadi salah satu ciri khas di wilayah Kasultanan Yogyakarta.

Jejak sejarah Kota Yogyakarta yang ada bukan hanya ditemukan dalam kesenian yang dimiliki oleh masyarakatnya namun juga dapat dilihat dari bangunan yang terdapat di Yogyakarta, salah satunya bangunan rumah tinggal tradisional yang ada desa-desa di Kota Yogyakarta. Arsitektur tradisional Jawa sendiri memiliki keunikan dengan kaidah-kaidah yang harus ada untuk membentuk bangunan, termasuk dalam membentuk pola tata ruang rumah tinggalnya. Pola ruang pada arsitektur Jawa sendiri terbentuk karena kaidah-kaidah tertentu dalam penataan pola ruangnya. Rumah tinggal adalah sebuah wujud dari kedudukan sosial, pembagian ruang pada rumah tinggal tradisional Jawa dibagi berdasarkan jender, sebagai gagasan mengatur perilaku pria dan wanita. .

Kebudayaan Jawa merupakan sebuah kebudayaan dengan sistem kekerabatan yang unik, yang memperlihatkan sebuah kedudukan serta peranan seseorang di dalam kehidupan dalam pola ruang rumah tinggal. Oleh karena itu rumah tinggal tradisional Jawa dikelompokkan berdasarkan pada status sosial dari pemiliknya dari mulai bangsawan hingga rakyat biasa. Bentuk rumah tinggal tradisional sendiri berjenjang tingkatannya mulai dari rumah dengan tipe *joglo* hingga *kampung*. Pembagian kategori ini berpengaruh pada pola

tata ruang dan tata elemen arsitekturalnya yang menyampaikan peran dan simbol tertentu menurut Suprijanto (2002).

Salah satu lokasi dengan jumlah rumah tinggal tradisional Jawa yang masih banyak salah satunya berada di desa Brayut, sehingga membuat desa Brayut menjadi desa wisata. Maksud dan tujuan desa Brayut dijadikan desa wisata adalah sebagai sarana melestarikan kearifan lokal yang ada di desa tersebut. Kearifan lokal yang dijual di desa wisata Brayut adalah rumah tinggal tradisional Jawa yang masih banyak di desa tersebut

Desa Brayut berlokasi di sisi utara kota Yogyakarta dan dekat dengan Gunung Merapi Yogyakarta sehingga kondisi geografis tanah pada Desa Brayut cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Luas Desa Brayut sendiri adalah 85 hektar dengan batas wilayah persawahan milik warga masyarakat sekitar. Keunikan Desa Brayut yang kemudian dijadikan menjadi lokasi studi karena latar belakang desa Brayut yang masih memiliki banyak rumah tinggal tradisional dengan kategori *Joglo*, *Limasan* dan *Kampung*. Keunikan lainnya dari Desa Brayut adalah karena latar belakang lokasi yang memiliki sejarah dalam mendukung dalam perkembangan kota Yogyakarta pada masanya yaitu sebagai provinsi yang berbasis pada pertanian pedesaan. Desa Brayut sendiri hingga saat ini masih menjadi desa pertanian dengan masih banyak terdapat rumah tinggal dengan gaya tradisional Jawa sehingga kaidah-kaidah dalam membentuk rumah tinggal tradisional Jawa juga menyesuaikan dengan keadaan masyarakat Brayut sendiri sebagai desa pertanian yang masih asri maka dari keunikan desa tersebut lokasi studi di tentukan.

Pembahasan polaruang pada rumah tinggal tradisional Jawa di Desa Brayut menjadi penting karena terdapat perbedaan kategori rumah tinggal yang berbeda di desa tersebut, sedangkan perbedaan kategori berpengaruh pada pola ruang yang menyampaikan peran dan simbol pelaku aktivitasnya. Dalam hal ini maka perlu adanya analisis mengenai latar belakang yang ada. Hal tersebut berguna untuk mengetahui adakah peran dan simbol tertentu pada rumah tinggal tradisional Brayut dengan pembagian kategori yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Arsitektur yang berkembang dari tradisi masyarakat (*folk tradition*) merupakan pencerminan langsung dari budaya, nilai-nilai yang dianut, kebiasaan-kebiasaan dan keinginan masyarakatnya. Menurut Pangarsa dalam Suprijanto (2002) Perilaku sosial arsitektur dan latar lingkungannya (kondisi ekologis-sosiokultural yang spesifik dari lingkungan) adalah faktor-faktor komunitas yang selalu berinteraksi. Sehingga perwujudan

pola runag ataupun bentuk bangunan dari arsitektur tradisional Jawa tergantung pada faktor yang berbeda setiap daerah.

Bangunan Joglo sampai saat ini dikenal sebagai bangunan tradisional Jawa khususnya di Provinsi Yogyakarta yang mulai tergerus akan bangunan modern yang mulai bermunculan di Kota Yogyakarta, serta kebutuhan akan penyesuaian bangunan dengan fungsi tambahan sebagai Desa Wisata. Sehingga permasalahan penelitian merupakan hubungan antara arsitektur dan pelestarian dari bangunan Joglo yang ada di Desa Wisata Brayut, Pendowoharjo, Sleman terkait dengan pola ruang dalam bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pola ruang dalam pada bangunan tradisional Jawa pada rumah tinggal di Desa Brayut, Yogyakarta?

1.4 Batasan Masalah

Penegasan mengenai batasan objek penelitian baik dalam lingkup wilayah dan lingkup waktu dijadikan sebagai acuan mengenai batasan masalah dalam penelitian. Lingkup Wilayah pada penelitian pelestarian adalah Desa Brayut, Pendowoharjo, Sleman, sedangkan batasan mengenai lingkup waktu merupakan batasan umur dari bangunan Joglo yang terdapat di Desa Brayut. Bangunan rumah tinggal tradisional Jawa yang berada di Desa Wisata Brayut sudah berumur lebih dari 50 tahun

Batasan masalah yang diggunakan dalam mengkaji penelitian dalam bangunan antara lain:

1. Aspek identifikasi dan analisis karakteristik bangunan tradisional Jawa yang ada di Desa Wisata Brayut ditinjau dari aspek pola ruang bangunan tradisional Jawa. Fokus dari penelitian ini lebih kepada karakter spasial yang merupakan pembahasan denah yang mendetail pada setiap bangunan yang ditunjang dengan teori mengenai pola tata ruang dalam bangunan tradisional Jawa . Bangunan yang diteliti masih berfungsi sebagai rumah tinggal dan masih terdapat aktivitas.
2. Rumah berada di Desa Wisata Brayut, Pendowoharjo, Sleman, Yogyakarta.
3. Rumah yang akan diteliti adalah rumah yang mengguna konsep bangunan tradisional Jawa yang asli, walaupun mengalami perubahan ruang.
4. Faktor- faktor yang membentuk pola ruang, termasuk bangunan yang ditemukan perubahannya, maka pembahasan dibatasi akan dua aspek :

- a. Aspek fisik yang berupa pola tata ruang, meliputi jenis dan fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, kosep pembentuk ruang, orgasiswa ruang(zonasi dan hirarki) dan orientasi bangunan.
- b. Aspek non fisik, merupakan aspek yang memperngaruhi pola tata ruang seperti aspek kebudayaan daerah objek yang diteliti, faktor sosial, ekonimi dan religi.

1.5 Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui pola ruang dalam pada bangunan tradisional Jawa pada Rumah tinggal di Desa Wisata Brayut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum diharapkan memberikan kontribusi dalam segala aspek dan lapisan masyarakat sehingga penelitian ini akan berguna nantinya antara lain:

A. Keilmuan arsitektur

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya, dengan memvberikan masukan serta informasi mengenai studi pola tata ruang dalam bangunan tradisional Jawa di Desa Brayut, penelitian ini juga diggunakan sebagai informasi perkembangan arsitektur tradisional yang di lokasi lain serta dapat dijadikan sebagai pelengkap kajian teoritis dalam perkembangan ilmu mengenai rumah tinggal tradisional Jawa.

B. Praktisi dibidang arsitektur

Memberikan acuan hasil *output* mengenai pola ruang dalam rumah tingal tradisional Jawa kepada praktisi dalam mendesai bangunan terutama rumah tinggal, atau bangunan dengan jenis lainnya dengan pakem pola ruang tradisional jawa

C. Masyarakat

1 Masyarakat Brayut

Diharapkan juga masyarakat dapat lebih menyadari akan pentingnya niali historis yang terkandung dalam bangunan Tradisional Jawa, sehingga masyarakat semakin sadar akan pelestariannya salah satunya mengenai cara dalam menata ruang dalam rumah tinggal.

2 Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat luas, sehingga bagi generasi mendatang dapat mengetahui infirmasi penting mengenai rumah tradisonal jawa khususnya mengenai polaruag bangunannya

D. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pelestarian bangunan dengan dimanfaatkan sebagai arsip yang mengandung informasi tentang karakteristik rumah tinggal Tradisional Jawa sehingga pemerintah juga mulai melestarikan bangunan tradisional Jawa lainnya yang ada di Yogyakarta. Serta menumbuhkan citra kawasan tradisional di daerah Brayut.

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam 5 bab agar memudahkan dalam pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Penulisan pada bab ini menjabarkan latar belakang tentang pentingnya pelestarian rumah tradisional Jawa yang ada di Desa wisata Brayut yang berisi mengenai penelitian pola tata ruang dalam , indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah untuk meneliti tentang pola tata ruang rumah tradisional Jawa, tujuan penelitian adalah hasil yang diharapkan dari rumusan masalah dalam penelitian, manfaat penelitian bagi akademisi, masyarakat, dan juga pemerintah.

Bab II Tinjauan Teori

Kajian-kajian teori yang dikutip berasal dari berbagai pustaka yang relevan dengan permasalahan, sehingga dapat mendukung untuk menjawab rumusan masalah. Sesuai dengan judul penelitian, kepustakaan yang dijadikan tinjauan adalah yang berkaitan dengan arsitektur kolonial, rumah tinggal, maupun pola tata ruang dalam ruang.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penjelasan secara mendalam mengenai metode yang digunakan dalam penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dalam penelitian. Metode ini akan digunakan dalam upaya mencari jawaban atas permasalahan, penggalan data sampai pada tahap analisis hasil data, variabel-variabel yang akan digunakan, serta desain survey.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Karakteristik arsitektural bangunan tradisional Jawa yang berlokasi di Desa Brayut Oleh karena itu akan dilakukan analisis tinjauan kasus riset yang berkaitan dengan pola tata ruang dalam ruang pada rumah tinggal tradisional Jawa di Brayut, sehingga akan

didapatkan hasil akhir yaitu berupa pola tata ruang dalam ruang pada rumah tinggal tradisional Jawa di Desa Brayut, Sleman.

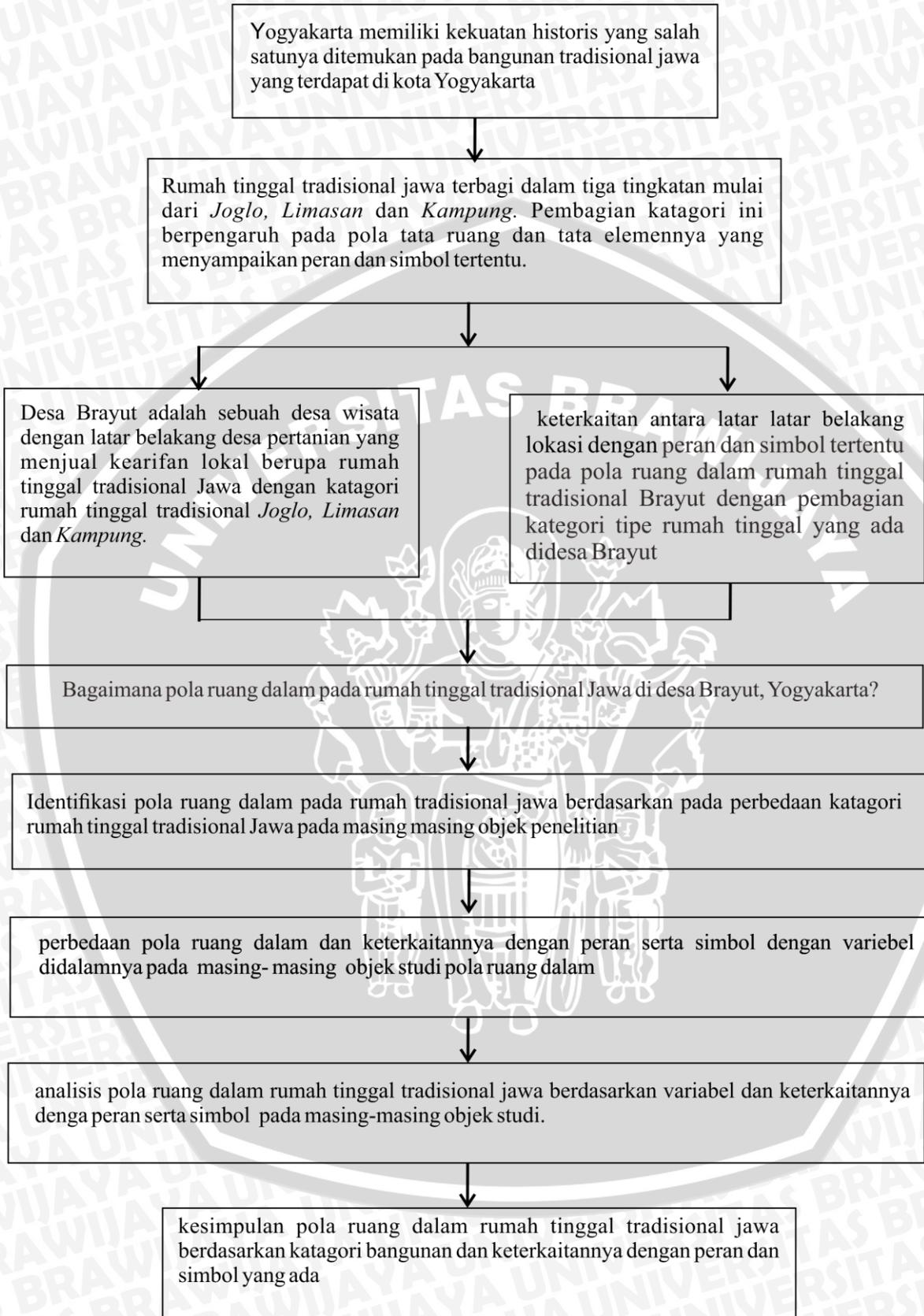
Bab V Penutup

Pada bab ini meringkas hasil yang ada pada bab hasil dan pembahasan sebelumnya serta menjelaskan secara singkat strategi apa yang harus dilakukan dalam penelitian mengenai pola tata ruang dalam , serta memberikan saran untuk keilmuan dan implementatif. Pada bab ini juga disertakan saran mengenai kelemahan dalam penulisan penelitian ini dan masukan untuk penelitian mendatang.

1.8 Kerangka Pemikiran

Desa wisata brayut yang terletak di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan desa yang berbasis pada desa pertanian sesuai dengan sejarah Kota Yogyakarta, Rumah tinggal yang ada di Desa Brayut juga masih bergaya arsitektur tradisional Jawa yang dibagi dalam tiga katagori tingkatan yang berbeda yaitu *Joglo*, *Limasan* dan *Kampung*. Setiap katagori rumah tinggal memiliki peran dan simbol berbeda sesuai dengan latar belakang sejarah lokasinya, sehingga pola tata ruang rumah tinggal warga Desa Brayut memiliki pola ruang yang berbeda dengan hunian lainnya. Pengaruh kehidupan pedesaan pertanian setempat yang berpengaruh pada pola ruang dalam arsitektur bangunan tradisional Jawa menarik dipelajari.





Gambar 1.1 Diagram kerangka pemikiran